BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Industri musik pada umumnya terbagi dua dalam pengembangannya, yaitu industri musik *indie* dan musik *mainstream*. Industri musik *indie* adalah industri dimana sebuah grup atau individu yang memainkan musik bergerak secara mandiri memperkenalkan, mempublikasikan, menjual karyanya dan tidak bergantung pada perusahaan rekaman sedangkan musik *mainstream* adalah industri musik yang keseluruhannya dibawah naungan perusahaan rekaman besar baik dari segi pengaturan nada musik, karakter musik, manajemen sampai penjualan.

Di kota Bandung perkembangan musik sangat pesat, dibuktikan dengan banyaknya terbentuk grup band atau artis yang berasal dari kota Bandung yang sukses dalam industri musik, seperti grup band Noah yang albumnya terjual hingga mencapai 1.2 juta keping (Torie Natallova.Agt, 2013 : metrotvnews.com), Kahitna, Gigi, The Titans, Java Jive, The Changuters, Caffeine, PAS band, PHB, Kuburan dan masih banyak lagi dengan berbagai macam karakter musiknya.

Oleh pengamat musik dan musisi, Bandung dijadikan barometer perkembangan musik *indie* karena banyak lahirnya band *indie* yang bisa sukses skala nasional maupun Internasional, terutama musik *indie* beraliran keras (*underground*) khususnya musik *hardcore*, seperti band Burgerkill yang sekitar awal tahun 1999 bergabung pada perusahaan rekaman Malaysia dan merilis album Three Ways Split bersama dengan band Infireal (Malaysia) dan Watch It Fall (Perancis), kemudian ada band *indie* Bandung lainnya dengan berbagai *genre* yang menjadi sorotan seperti The Sigit, Rocket Rockers, Mocca, Pure Saturday, Killing Me Inside dan masih banyak lagi.

Selain itu banyak juga acara musik yang bertemakan *indie* di kota Bandung dengan respons serta antusias yang sangat luar biasa, seperti acara musik Bandung Berisik yang diselenggarakan rutin tahun ke tahun dengan menghadirkan puluhan

band *indie* beraliran “keras” (*underground*) seperti Jasad, Burgerkill, Seringai, Jeruji, Rocket Rocker, Outright, Siksa Kubur, Noxa, Extreme Decay, Devadata, A.L.I.C.E, Revenge The Fate dengan jumlah panggung yang melebihi 2 panggung, acara Bandung berisik yang terakhir kalinya “Djarum Super Bandung Berisik MMXIII Versus The World“ diselenggarakan pada tanggal 13 April 2013, di Stadion Siliwangi, Jalan Lombok Bandung dengan dihadiri 35 ribu penonton (bandungnewsphoto.com.senibudaya, 2013), kemudian ada acara yang bertajuk *indie* Movement Fest, Bandung Metal Aggresiion, Hellprint United dan Kickfest.

Terselenggaranya acara musik *indie underground* dengan jumlah pengunjung yang sangat banyak, menjadikan bukti Bandung sebagai barometer dan perkembangan musik *indie underground*, banyak pula terbentuk band *indie* yang terlahir di kota Bandung khususnya band dengan musik *hardcore*, diantaranya Darkterror, Jasad, Jeruji, Balcony, namun sangat disayangkan kurangnya media informasi yang membahas mengenai musik *hardcore* dan band *indie* tersebut.

Band *underground* Bandung yang ber*genre hardcore* sangat menarik untuk diteliti dikarenakan *genre* musik *hardcore* memiliki daya jual tersendiri dengan karakter fans dan penggemar yang unik terlihat dari cara berpakaian dan gaya rambutnya, musik hardcore memiliki penggemar yang sangat banyak dalam industri *indie* dibuktikan dengan selalu ramainya acara musik yang menampilkan band-band *hardcore* Bandung, dalam segi bisnis musik *hardcore* memiliki beberapa industri seperti aksesoris, baju dan pernak-pernik yang laku keras dan sangat banyak beredar di *distro* (*distribution outlet*) ataupun penjual eceran lainnya.

I.2 Identifikasi Masalah

Minimnya media informasi yang membahas tentang *underground* di kota Bandung yang diedarkan secara luas. Dari latar belakang tersebut di atas masalah dalam penulisan laporan ini, yaitu :

- Bandung merupakan salah satu kota yang menjadi barometer industri *indie underground* khususnya musik ber*genre hardcore,* banyak acara musik *hardcore* yang terselenggara dan banyak band *indie hardcore* yang sukses berasal dari kota tersebut, namun masih sangat minimnya media informasi yang membahas permasalahan tersebut.

I.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam hal ini meliputi :

Bagaimana merancang media informasi mengenai *underground* khususnya musik ber*genre hardcore* berikut bandnya yang berasal dari kota Bandung.

I.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam tulisan ini hanya meliputi informasi yang berhubungan dengan industri musik *indie*, *profile* band *indie* ber*genre hardcore* yang berada di Bandung, serta perkembangan *underground* sendiri di wilayah kota Bandung.

Ketentuan informasi dan profil band yang akan dibahas minimal sudah memiliki 2 album, terbentuk minimal 2 tahun terhitung dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2013, tidak tergabung dengan perusahaan rekaman, memiliki manajemen dan aktif di media sosial yang memiliki *followers* (pengikut) / pertemanan minimal 2000 orang.

I.5 Manfaat Penelitian

Dengan dibuatnya media informasi ini akan memberikan manfaat diantaranya:

- Bagi band atau musisi *hardcore* di kota Bandung :
  Memberikan wawasan pengetahuan tentang musik *hardcore* di kota Bandung.

- Bukan pelaku *hardcore* :
  Memberikan kemudahan untuk mengetahui informasi mengenai *scene underground* khususnya musik *hardcore* di kota Bandung.

I.6 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan umum yang ingin dicapai adalah:

- Agar masyarakat lebih mengenal tentang musik *underground* khususnya musik *hardcore* di kota Bandung

I.7 Metode Penelitian

- Penulis mencari data informasi perkembangan musik *indie underground* Bandung.
- Mengkategorikan band *indie* ber*genre hardcore* untuk dijadikan materi pembahasan dengan ketentuan sebagai berikut :
  1. Memiliki album rekaman minimal 2 album *indie*
  2. Terbentuk minimal sudah berusia 2 tahun terhitung dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2013.
  3. Memiliki manajemen dan pengelolaan yang baik seperti memiliki kantor pengelolan, memiliki manager dsb.
  4. Tidak tergabung dengan perusahaan rekaman *major*.
  5. Aktif di berbagai media internet dan sosial seperti Facebook, Patch, Twitter dan memiliki jumlah pertemanan dan *followers* (pengikut) minimal sebanyak 1000 orang.

Dalam pencarian data tersebut penulis akan melakukan beberapa metode pengumpulan data diantaranya :

a. Studi Kepustakaan

Mencari informasi baik melalui buku ataupun media internet yang membahas tentang musik *underground* khususnya yang berada di kota Bandung dengan tujuan mendapatkan informasi yang akurat, sehingga rumusan masalah dapat terjelaskan dengan baik mengenai informasi musik *hardcore* yang berada di Bandung.

b. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan langsung terhadap kondisi, suasana, peristiwa untuk mendapatkan informasi industri *underground* khususnya musik *hardcore* yang berada di Bandung.

c. Dokumentasi

Mengumpulkan artikel, hasil wawancara, foto dan lainnya yang sudah ada dari berbagai sumber sebagai media pelengkap seperti koran dan majalah.